

**PENGARUH METODE *QUANTUM LEARNING*  
TERHADAP KEMAMPUAN MENULIS CERITA RAKYAT  
SISWA KELAS X SMK MA'ARIF 4 KEBUMEN  
TAHUN PELAJARAN 2017/2018**

Nur Khikmah, Khabib Sholeh, Bagiya  
Universitas Muhammadiyah Purworejo  
email : [khikmah08azzahra@gmail.com](mailto:khikmah08azzahra@gmail.com)

**Abstrak :** Tujuan penelitian ini untuk mengetahui dan mendapatkan informasi mengenai: (1) pengaruh metode *quantum learning* terhadap motivasi; (2) pengaruh metode *quantum learning* terhadap kemampuan menulis cerita rakyat siswa kelas X SMK Ma'arif 4 Kebumen Tahun Pelajaran 2017/2018; (3) nilai kemampuan menulis cerita rakyat siswa kelas X SMK Ma'arif 4 Kebumen Tahun Pelajaran 2017/2018 yang diajar menggunakan metode *quantum learning* lebih baik daripada siswa yang diajar menggunakan metode konvensional. Subjek penelitian diperoleh melalui teknik *purposive sampling* yang terdiri dari 28 siswa kelas X TAV A (kelas eksperimen) dan 20 siswa kelas X TAV B (kelas kontrol) di SMK Ma'arif 4 Kebumen. Pengumpulan data didapat dari tes dan nontes. Koefisien reliabilitas soal sebesar 0,29 dan reliabilitas instrumen adalah 0,52. Teknik analisis data yang digunakan adalah perhitungan statistik. Penyajian hasil analisis data menggunakan teknik informal. Berdasarkan hasil penelitian, dapat diketahui bahwa siswa lebih termotivasi dalam menulis cerita rakyat setelah mendapat perlakuan dengan metode *quantum learning*. Hal ini dibuktikan dengan keempat aspek dalam motivasi belajar berubah yang sebelumnya rata-rata berada pada skala 3 (ragu-ragu) menjadi skala 4 (setuju). Nilai rata-rata menulis cerita rakyat sebelum menggunakan metode *quantum learning* (70,07) meningkat menjadi (78,96) ( $t_{hitung} (-16,688) < -t_{tabel} (-2,05)$ ). Nilai yang didapat dari pretes dan pascates kelas eksperimen dengan nilai *Sig.* 0,274 dan 0,075, sedangkan pretes dan pascates kelas kontrol *Sig.* 0,593 dan 0,581 terdistribusi normal (nilai *Sig* > 0,05). Nilai rata-rata pascates kelas eksperimen yang diajar dengan metode *quantum learning* (78,96) lebih baik dibandingkan rata-rata nilai menulis cerita rakyat yang diajar menggunakan metode konvensional (76,55) ( $t_{hitung} (-3,996) < t_{table} (2,05)$ ). Berdasarkan data tersebut, dapat dibuktikan bahwa nilai menulis cerita rakyat siswa yang diajar menggunakan metode *quantum learning* lebih baik daripada siswa yang diajar menggunakan metode konvensional.

**Kata kunci:** pengaruh metode *qauntum learning*, menulis cerita rakyat siswa SMK

## **PENDAHULUAN**

Salah satu upaya untuk meningkatkan kemampuan menulis di sekolah adalah perbaikan proses belajar menulis. Berbagai konsep dan wawasan baru tentang proses belajar menulis harus berkembang seiring perkembangan teknologi (Sukirno, 2013: 2). Pada dasarnya keterampilan berbahasa terdiri atas empat aspek keterampilan yaitu keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan menulis, dan keterampilan membaca. Di antara empat keterampilan tersebut, keterampilan menulis tampaknya perlu mendapat perhatian lebih besar daripada tiga keterampilan lainnya. Menulis sebagai

keterampilan berbahasa adalah kemampuan seseorang dalam mengemukakan gagasan, perasaan, dan pemikiran-pemikirannya kepada orang atau pihak lain dengan menggunakan media tulisan (Nurjamal, 2014: 69).

Menulis ialah cara berbicara yang tidak langsung untuk mengungkapkan gagasan, perasaan, pikiran, dan kemauan kepada orang lain secara tertulis (Khabib Sholeh dan Afriani: 28). Kegiatan menulis menghasilkan sebuah tulisan. Tulisan merupakan salah satu alat berkomunikasi dengan menggunakan media bahasa tulis. Dengan menulis, siswa dapat mengungkapkan gagasan dan pikiran sesuai dengan keinginan mereka. Untuk melakukan kegiatan menulis dibutuhkan kemauan yang keras dan motivasi dari dalam diri sendiri agar tulisan yang kita hasilkan menjadi berkualitas. Seseorang harus belajar dan mengasah kemampuannya secara terus-menerus melalui pelatihan secara nyata dalam bentuk praktik langsung menulis bukan hanya teori tentang kepenulisan.

Menurut Atmazaki (2013), pembelajaran bahasa Indonesia berfokus pada keterampilan berbahasa dan pendekatan ilmiah mengharuskan siswa untuk menghasilkan teks, setelah mereka mengamati, menanya atau menalar, menganalisis. Keharusan menghasilkan teks membuat siswa diwajibkan untuk menulis terdapat di dalam KD 4.7 kelas X yang berisi Menceritakan kembali isi cerita rakyat (hikayat) yang didengar dan dibaca. Menulis cerita rakyat merupakan kemampuan seseorang menjelaskan kembali cerita rakyat yang sudah didengar/dibaca dalam bentuk tulisan. Cerita rakyat ini bertujuan sebagai sarana pendidikan karena didalamnya terkandung banyak nilai yang dapat diteladani dalam kehidupan. Keterampilan menceritakan kembali cerita rakyat dalam bentuk tulisan ini bertujuan untuk mengukur kemampuan siswa dalam memahami cerita rakyat yang didengar/ dibaca dalam bentuk sastra tertulis yang kreatif.

Namun, dalam kenyataannya keterampilan menulis siswa kelas XSMK Ma'arif 4 Kebumen cenderung rendah. Hal tersebut karena siswa hanya fokus membuat cerita rakyat tanpa memperhatikan aspek kebahasaan seperti penyusunan pola kalimat. Bahkan ada siswa yang tidak dapat menceritakan kembali cerita rakyat yang sudah didengar/dibaca dalam bentuk tulisan karena tidak dapat menyusun kalimat yang sesuai dengan cerita tersebut. Selain itu, kurangnya penggunaan metode untuk pembelajaran menulis cerita rakyat membuat siswa tidak tertarik untuk menulis. Penggunaan metode yang monoton membuat siswa tidak dapat memiliki gambaran atau ide dalam pembelajaran menulis. Hal tersebut mempengaruhi motivasi siswa dalam pembelajaran menulis cerita rakyat.

Keterampilan menceritakan kembali cerita rakyat dalam bentuk tulisan ini bertujuan untuk mengukur kemampuan siswa dalam memahami cerita rakyat yang didengar/ dibaca dalam bentuk sastra tertulis yang kreatif. Media pembelajaran dan metode pembelajaran sangat perlu dihadirkan untuk meningkatkan keterampilan menulis siswa. Media dan metode diperlukan dalam pembelajaran menulis cerita rakyat sebab antara keduanya saling mendukung.

Dalam *quantum learning* terdapat metode pembelajaran yang membuat siswa mudah dalam menemukan ide dan membuat siswa termotivasi dalam belajar. Metode tersebut adalah metode *quantum learning*. Metode *quantum learning* yaitu kiat-kiat, petunjuk, metode dan seluruh proses yang dapat menghemat waktu untuk mempercepat dan mengoptimalkan hasil belajar siswa dengan cara membangkitkan semangat belajar siswa melalui berbagai keterampilan berbahasa seperti menyimak, membaca, berbicara, dan menulis, menggunakan gaya belajar yang menyenangkan.

Menurut DePorter dalam Sukirno (2016: 23-25) terdapat enam langkah-langkah belajar menulis kreatif dengan *quantum learning* disebut dengan istilah *tandur*, yaitu: tumbuhkan, alami, namai, demonstrasi, ulangi dan rayakan. Langkah-langkah belajar *quantum learning* tersebut, dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan karena siswa dapat menikmati media yang lengkap, menikmati karyanya, mendapat perhatian dari teman dan guru, serta adanya penyaluran melalui perlombaan dan media publikasi.

*Quantum learning* sebagai salah satu metode belajar dapat memadukan berbagai sugesti positif dan interaksinya dengan lingkungan yang dapat mempengaruhi proses dan hasil belajar siswa. Lingkungan belajar yang menyenangkan dapat menimbulkan motivasi pada diri siswa sehingga secara langsung dapat mempengaruhi proses belajar mereka. Penerapan metode *quantum learning* diharapkan mampu memberikan pengaruh yang lebih baik terhadap hasil belajar bahasa Indonesia terutama dalam keterampilan menulis cerita rakyat.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen (experimental) dengan *nonequivalent control group design*. *Nonequivalent control group design* merupakan penelitian yang terdapat kelompok kontrol dan kelompok eksperimen yang dipilih dengan *nonprobability*

*sampling* (tidak acak) yang meliputi *purposive sampling* (pertimbangan tertentu). Subjek penelitian ini adalah 48 siswa SMK Ma'arif 4 Kebumen. Teknik pengumpulan data yang digunakan, yakni: tes, angket, dan wawancara. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis inferensial dan analisis secara komparatif. Statistik inferensial adalah perhitungan statistik yang digunakan untuk membuat kesimpulan yang berlaku untuk populasi. Selain itu, analisis komparatif digunakan untuk pengujian hipotesis, uji kesamaan, uji dua pihak, dan uji pihak kanan. Sebelumnya terdapat uji prasyarat analisis data, yakni untuk mengetahui normalitas dan homogenitas data yang diperoleh.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### 1. Hasil Penelitian

Hasil penelitian menghasilkan analisis angket, nilai pretes dan pascates. Kemudian, dilakukan uji normalitas dan homogenitas. Berdasarkan hasil uji normalitas menggunakan uji *kolmogorov-smirnov test* dapat diketahui sebagai berikut: 1) nilai pretes kelompok eksperimen dihasilkan nilai  $Sig > \text{yaitu } 0,274 > 0,05$  sehingga nilai pretes kelompok eksperimen berdistribusi normal; 2) nilai pascates kelompok eksperimen dihasilkan nilai  $Sig > \text{yaitu } 0,075 > 0,05$  sehingga nilai pascates kelompok eksperimen berdistribusi normal; 3) nilai pretes kelompok kontrol dihasilkan nilai  $Sig > \text{yaitu } 0,593 > 0,05$  sehingga nilai pretes kelompok kontrol berdistribusi normal; dan 4) nilai pascates kelompok kontrol dihasilkan nilai  $Sig > \text{yaitu } 0,581 > 0,05$  sehingga nilai pascates kelompok kontrol berdistribusi normal. Kemudian, nilai pretes diketahui bahwa nilai  $Box's M (0,711) < \text{nilai sig. } (0,404)$  sehingga nilai pretes siswa berdistribusi homogen. Akan tetapi, nilai pascates nilai  $Box's M (2,175) > \text{nilai sig. } (0,145)$  sehingga tidak berdistribusi homogen karena sudah mendapat perlakuan di kelompok eksperimen.

#### a. Motivasi Belajar Kelompok Eksperimen

Hasil angket motivasi siswa dapat dilihat dalam tabel berikut.

Tabel 1  
Hasil Angket Motivasi

No.	Sub Variabel	Prates		Pascates		Selisih (%)
		Skala	%	Skala	%	
1	Orientasi Keberhasilan	3	67,03	4	85,24	18,21

2	Antisipasi Kegagalan	3	66,32	4	79,31	12,99
3	Inovasi	3	67,41	4	71,38	3,97
4	Tanggung jawab	3	67,59	4	74,83	7,24

Keterangan:

( <29,99 ) : Sangat Tidak Setuju ( 70-89,99 ) : Setuju  
 ( 30-49,99 ) : Tidak Setuju ( 90-100 ) : Sangat Setuju  
 ( 50-69,99 ) : Ragu-ragu

Berdasarkan tabel 1, dapat diketahui masih banyak jawaban ragu-ragu (3) yang siswa pilih, sedangkan setelah mendapat banyak siswa yang memilih jawaban setuju (4) bahwa metode *quantum learning* membuat siswa termotivasi.

#### b. Penilaian Keterampilan Menulis Cerita Rakyat Kelompok Eksperimen

Selisih nilai rata-rata prates dan pascates keterampilan menulis siswa kelompok eksperimen dapat dijelaskan sebagai berikut.

Tabel 2  
 Selisih Nilai Rata-rata Prates dan Pascates  
 Keterampilan Menulis Siswa Kelompok Eksperimen

Tes	Nilai Siswa						Rata-Rata
	Isi (<30)	Struktur (<20)	Kosa Kata (<20)	Kalimat (<20)	Mekanik (<10)	Total	
Prates	624	422	385	416	115	1962	70,07
Pascates	719	475	445	447	125	2211	78,96
Selisih	95	53	60	31	10	249	8,89
%	15,22	12,56	15,58	7,45	8,70	12,69	12,69

Berdasarkan tabel tersebut, dapat diketahui bahwa peningkatan tertinggi terdapat pada aspek kosa kata dalam cerita rakyat yakni 15,58%. Peningkatan kedua yakni pada aspek isi cerita rakyat dengan peningkatan sebesar 15,22%. Kemudian, peningkatan aspek kosakata sebesar 12,56%, peningkatan aspek mekanik sebesar 8,70%, dan peningkatan terendah pada aspek kalimat yakni sebesar 7,54%. Peningkatan nilai yang didapat siswa setiap aspeknya dalam pascates membuat rata-rata nilai pascates lebih tinggi daripada nilai prates yakni 70,07 menjadi 78,96. Persentase peningkatan nilai tersebut sebesar 12,69%.

**c. Perbandingan Nilai Menulis Cerita rakyat pada Siswa yang diajar Menggunakan metode *quantum learning* dengan Nilai Menulis Cerita rakyat yang Diajar Menggunakan Model Konvensional**

Selisih nilai rata-rata pascates keterampilan menulis kelompok eksperimen dan kontrol dapat dijelaskan sebagai berikut.

Tabel 4  
Selisih Nilai Rata-rata Pascates Keterampilan Menulis  
Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

Tes	Nilai Siswa						
	Isi (<30)	Struktur (<20)	Kosa Kata (<20)	Kalimat (<20)	Mekanik (<10)	Total	Rata-Rata
Eksperimen	719	475	445	447	125	2211	78,96
Kontrol	490	333	313	309	86	1531	76,55
Selisih	229	142	132	138	39	680	2,41
%	46,73	42,64	42,17	44,66	45,35	44,42	3,15

Berdasarkan tabel tersebut, nilai rata-rata siswa yang diajar dengan metode *quantum learning* atau siswa kelompok eksperimen memiliki rata-rata lebih tinggi dari siswa yang diajar dengan model konvensional atau kelompok kontrol.

**2. Pembahasan**

**a. Metode *quantum learning* Berpengaruh terhadap Motivasi Siswa dalam Menulis Cerita Rakyat**

Berdasarkan tabel 1, dapat dibuktikan siswa lebih tertarik dengan metode *quantum learning* daripada model konvensional dalam pembelajaran menulis cerita rakyat. Hipotesis dalam penelitian ini terbukti bahwa metode *quantum learning* berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa. Hal tersebut dilihat masih banyak jawaban ragu-ragu (3) yang siswa pilih, sedangkan setelah mendapat perlakuan metode *quantum learning* siswa semakin termotivasi dalam belajar. Hal tersebut ditunjukkan dengan banyak siswa yang memilih jawaban setuju (4) bahwa metode *quantum learning* membuat siswa termotivasi

**b. Metode *Quantum Learning* Berpengaruh terhadap Keterampilan Menulis Cerita rakyat Kelompok Eksperimen**

Tabel 5

Hasil Uji Dua Pihak Pengaruh Metode *Quantum Learning* terhadap Keterampilan Menulis Cerita rakyat Kelompok Eksperimen

N	Df	Rata-rata		T	Sig.
		Pretes	Pascates		
36	27	70.07	78.96	-16.688	.000

Berdasarkan tabel tersebut, dapat diketahui bahwa skor rata-rata nilai siswa pretes (sebelum menggunakan metode *quantum learning*) sebesar 70.07, sedangkan rata-rata nilai siswa pascates (setelah menggunakan metode *quantum learning*) sebesar 78.96. Selanjutnya, hasil uji dua pihak menunjukkan bahwa  $t_{hitung} = -16.688$  pada taraf 0.000. Tabel distribusi t dicari pada  $\alpha = 0.05$  (two tail test) diperoleh  $t_{tabel}$  sebesar 2.05 dan  $Sig (0.000) < (0,05)$ .  $t_{hitung}$  jauh pada penerimaan  $t_{tabel}$  yakni  $t_{hitung} (16.688) > t_{tabel} (2.05)$  atau  $t_{hitung} (-16.688) < -t_{tabel} (-2.05)$  sehingga  $t_{hitung}$  berada pada daerah penolakan  $H_0$ .

Oleh sebab itu, dapat disimpulkan bahwa metode *quantum learning* berpengaruh terhadap keterampilan menulis cerita rakyat siswa kelompok eksperimen.

**c. Keterampilan Menulis Cerita Rakyat Siswa yang Diajar dengan Metode *Quantum Learning* Lebih Baik daripada yang Diajar dengan Model Konvensional**

Hasil uji pihak kanan perbandingan nilai menulis cerita rakyat pada siswa yang diajar dengan metode *quantum learning* dengan yang diajar dengan model konvensional.

Tabel 6

Hasil Uji Pihak Kanan Perbandingan Nilai Menulis Cerita rakyat pada Siswa yang Diajar dengan Metode *Quantum Learning* dengan yang Diajar dengan Model Konvensional

N	Df	Rata-rata		T	Sig.
		<i>Quantum Learning</i>	Konvensional		
36	35	78.96	76.55	4.446	.000

Berdasarkan tabel tersebut, dapat diketahui bahwa nilai rata-rata pascates siswa yang diajar menggunakan metode *quantum learning* sebesar 78.96, sedangkan nilai rata-rata pascates siswa yang diajar menggunakan model konvensional sebesar 76.55. Selanjutnya, hasil uji pihak kanan menunjukkan bahwa  $t_{hitung} = -3.996$  pada taraf 0.000. Tabel distribusi t dicari pada  $\alpha = 0.05$  (two tail test) diperoleh  $t_{tabel}$  sebesar 2.05 dan  $Sig (0.000) < (0,05)$ .

$t_{hitung}$  berada pada  $t_{hitung} (-3.996) > t_{tabel} (2.05)$  sehingga  $t_{hitung}$  berada pada daerah penolakan  $H_0$ .

## SIMPULAN

Berdasarkan paparan di muka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang positif penggunaan metode *quantum learning* terhadap motivasi menulis cerita rakyat siswa kelas X SMK Ma'arif 4 Kebumen. Kemudian, penelitian ini membuktikan bahwa terdapat pengaruh yang positif penggunaan metode *quantum learning* terhadap keterampilan menulis cerita rakyat siswa kelas kelas X SMK Ma'arif 4 Kebumen yakni peningkatan nilai rata-rata siswa. Selain itu, pembuktian mengenai keterampilan menulis cerita rakyat pada siswa yang diajar dengan metode *quantum learning* lebih baik daripada keterampilan menulis cerita rakyat pada siswa yang diajar dengan model konvensional. Hal tersebut dibuktikan dengan lebih tingginya nilai rata-rata siswa yang diajar dengan metode *quantum learning*.

## DAFTAR RUJUKAN

- Atmazaki. 2013. "Implementasi Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Bahasa Indonesia: Pola Pikir, Pendekatan Ilmiah, Teks (Genre), dan Penilaian Otentik". Diperoleh dari <https://media.neliti.com/media/publications/79730-ID-struktur-dan-nilai-nilai-pendidikan-dala.pdf> pada 18 Oktober 2017 pukul 14:15 WIB.
- Nurjamal, Daeng, Warta Sumirat dan Riadi Darwis. 2014. *Terampil Berbahasa Menyusun Karya Tulis Akademik (MC- Moderator), dan Menulis Surat*. Bandung: Alfabeta.
- Sholeh, Khabib dan Siti Afriani. "Teknik Mind Mapping sebagai upaya untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Cerpen pada Siswa SMA". *Jurnal Edukasi*. Universitas Muhammadiyah Purworejo.
- Sukirno. 2013. *Belajar Cepat Menulis Kreatif Berbasis Kuantum untuk yang Ingin Cepat Terampil Menulis Kreatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sukirno. 2016. *Belajar Cepat Menulis Kreatif Berbasis Kuantum untuk yang Ingin Cepat Terampil Menulis Kreatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.